

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

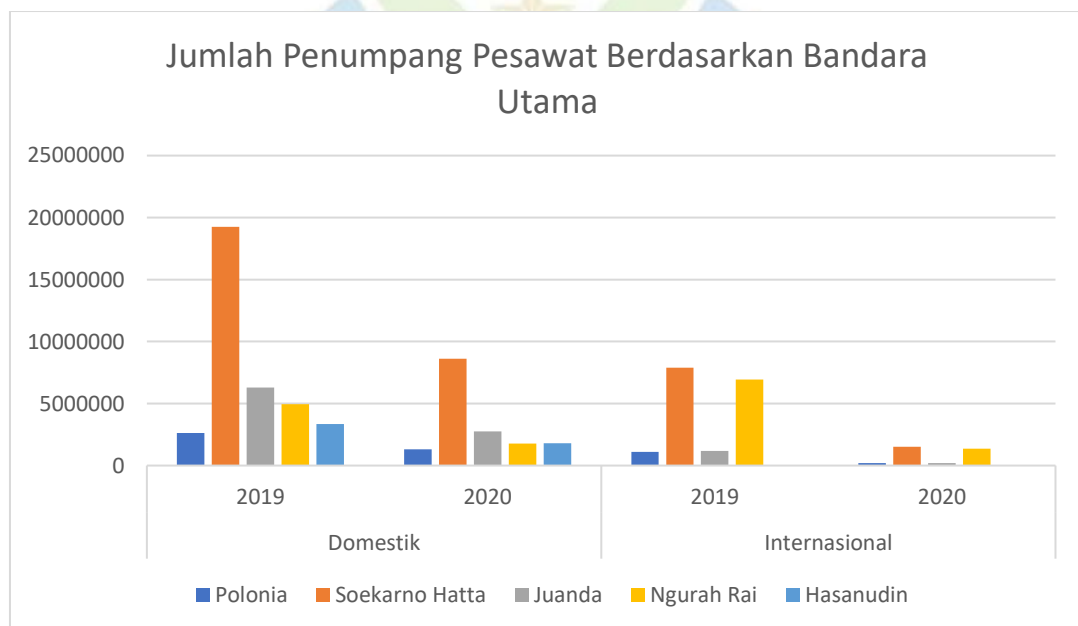
Pada Desember 2019 di Kota Wuhan Tiongkok ditemukan virus *corona* atau terkenal dengan sebutan Covid-19. Munculnya virus *corona* ini menjadi fokus orang-orang di seluruh dunia, dikarenakan virus ini menjangkit cukup cepat, bahkan dalam hitungan bulan virus sudah tersebar hampir ke semua negara di dunia, termasuk Indonesia, dan dalam waktu yang singkat telah merenggut nyawa jutaan orang. Virus corona ini menular melalui droplet ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, ataupun berbicara dan diakibatkan oleh SARS-CoV-2 (World Health Organization, 2020). Atas dasar itulah, tertanggal 11 Maret 2020 Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO).

Setelah diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi global, pemerintah Indonesia segera membuat kebijakan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan membatasi mobilitas di luar rumah atau *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penularan virus Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan PDB Indonesia pada bulan Juni 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu mencapai -5,32 % sesuai dengan data hasil terbitan Badan Pusat Statistik (BPS). Perihal tersebut memberi bukti bila Covid-19 berimbas buruk bagi sektor ekonomi dalam negeri.

Pada Juli 2020, BPS melakukan survei terhadap 34.559 perusahaan dan hasilnya bahwa terdapat enam sektor yang terdampak pandemi Covid-19, salah satu diantaranya adalah sektor transportasi khususnya transportasi udara. Dengan adanya kebijakan *social distancing* yang telah diberlakukan oleh pemerintah membuat sebagian besar masyarakat jarang untuk sekedar keluar rumah atau keluar untuk liburan di luar kota ataupun di luar negeri sehingga menyebabkan jumlah penumpang pesawat mengalami penurunan dan hal itu mempengaruhi pendapatan pada perusahaan penerbangan.

Grafik 1.1

## Jumlah Penumpang Pesawat Berdasarkan Bandara Utama



Sumber: data diolah peneliti (<https://www.bps.go.id/indicator/17/66/4/jumlah-penumpang-pesawat-di-bandara-utama.html>)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2019 jumlah penumpang pesawat domestik terbanyak pada bandara Soekarno Hatta yang berjumlah 19.265.062 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan jumlah penumpang pesawat domestik di bandara Soekarno Hatta

hanya berjumlah 8.621.796 orang. Sedangkan jumlah penumpang pesawat internasional di bandara Soekarno Hatta pada tahun 2019 berjumlah 7.898.824 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan jumlah penumpang pesawat internasional di bandara Soekarno Hatta berjumlah 1.517.922

Perusahaan penerbangan yang terdampak dari pengaruh pandemi Covid-19, termasuk Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) merupakan satu-satunya perusahaan penerbangan milik BUMN. Pada April hingga Mei 2020, frekuensi penerbangan Garuda Indonesia terjadi penurunan signifikan sejumlah 90% dari pandemi Covid-19. Perihal itu memicu Garuda Indonesia berupaya membatasi operasional pesawat mereka sejumlah 70% dari jumlah keseluruhan pesawat yang ada.

Berdasarkan laporan keuangan yang sudah terpublikasikan periode September-2020, Garuda Indonesia merugi cukup signifikan. Perusahaan sekadar menghasilkan pendapatan sekitar US\$ 1,13 miliar atau terjadi penurunan sejumlah 67,85% dibanding pendapatan pada periode 2019 yaitu US\$3,54 miliar. Tahun 2021, GIAA mengalami penurunan pendapatan usaha kembali hanya menghasilkan sebesar US\$939 juta.

Maskapai penerbangan lain seperti PT. AirAsia Indonesia Tbk terdampak oleh wabah global pula. Kondisi ini memicu AirAsia Indonesia terpaksa memberhentikan operasional mereka untuk penerbangan regular domestik maupun antarnegara. AirAsia juga menjalankan kebijakan *work form home* atau kerja dari rumah kepada karyawan sejumlah 873 orang dan melakukan PHK kepada karyawan sejumlah 9 orang.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan AirAsia Indonesia yang sudah terpublikasikan tahun 2020, maskapai AirAsia Indonesia terjadi penurunan pendapatan. Perusahaan sekadar menghasilkan sejumlah Rp1,6 triliun, turun sejumlah 76% dari pendapatan di tahun 2019 sejumlah Rp6,7 triliun. Lalu, tahun 2021, pendapatan CMPP naik cukup signifikan sekitar 70% atau Rp. 4,6 miliar.

PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk atau IATA ikut terkena dampak pandemi Covid-19 juga. Apabila dilihat dari laporan keuangan per kuartal II-2020, perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan. Perusahaan hanya menghasilkan sejumlah US\$6,28 juta turun dari US\$ 12,06 juta pada tahun 2019. Kendati pendapatannya menurun, Indonesia Transport dan Infrastructure sukses mencegah potensi kerugian bersih selama wabah global sekitar US\$2,14 juta. Pada tahun 2021, IATA mengalami kenaikan pendapatan usaha sejumlah US\$7,2 juta.

Tabel 1.1  
Pendapatan Usaha Perusahaan Penerbangan

Kode Perusahaan	Q3-2021	Q3-2020	Q3-2019
CMPP	Rp. 4,6 miliar	Rp. 1,4 triliun	Rp. 4,8 triliun
GIAA	US\$939 juta	US\$1,13 miliar	US\$3,54 miliar
IATA	US\$7,2 juta	US\$6,28 juta	US\$12,06 juta

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (idx)

Masalah-masalah seperti penurunan pendapatan, pemangkasan sebagian karyawan, penghentian sementara sebagian armada pesawat sampai

kerugian yang dialami ketiga perusahaan penerbangan pada tahun 2020 merupakan dampak yang diakibatkan oleh munculnya pandemi Covid-19 sehingga pasti akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sebagai representasi terkait situasi finansial yang menggambarkan prestasi kerja perusahaan pada kurun waktu tertentu, di dalamnya menjelaskan aspek himpunan dan tata kelola dana perusahaan. Atas dasar itulah, untuk mengkaji akibat dari Covid-19 bagi kinerja keuangan perusahaan penerbangan secara terinci, membutuhkan analisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis terlaksana dengan cara membandingkan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dari analisis itu bakal tampak apakah perusahaan penerbangan terdampak ataukah tidak oleh wabah global bernama Covid-19.

Untuk melaksanakan perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari website BEI atau halaman website perusahaan. Laporan keuangan mendeskripsikan kondisi finansial suatu perusahaan pada masa waktu tertentu. Metode analisis yang cukup sering dipergunakan selama menganalisis laporan finansial suatu perusahaan yaitu analisis rasio. Seperti yang dikatakan Munawir (2014) bahwa analisis rasio merupakan sesuatu kegiatan yang memaparkan perihal keadaan finansial suatu perusahaan jika angka rasio itu dengan rasio yang dijadikan standar dibandingkan hasil analisis tersebut, dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil tindakan di masa depan.

Ada bermacam jenis analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun profitabilitas.

Mengacu pada uraian yang sudah tersampaikan, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian perihal perbedaan kinerja keuangan dua tahun sebelum pandemi Covid-19 dengan dua tahun setelah munculnya pandemi Covid-19 pada perusahaan penerbangan, mempergunakan variabel penelitian, yakni rasio likuiditas mempergunakan alat pengukuran *current ratio*, dari rasio solvabilitas mempergunakan *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio* maupun dari rasio profitabilitas mempergunakan *return on assets* maupun *return on equity*. Dengan begitu, peneliti memberikan judul untuk penelitian ini yaitu “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PENERBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA.”

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pemaparan yang teruraian, identifikasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat penurunan pendapatan usaha di perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk disebabkan pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021.
- b. Terdapat penurunan pendapatan usaha pada perusahaan penerbangan PT. AirAsia Indonesia Tbk yang disebabkan karena munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020.

- c. Terdapat penurunan pendapatan usaha pada perusahaan penerbangan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk yang disebabkan munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020.

## 2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang sudah dijelaskan, peneliti bisa mengajukan beragam pertanyaan, yaitu:

- a. Apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan?
- b. Apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *debt to total assets ratio* terdapat perbedaan yang signifikan?
- c. Apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *debt to total equity ratio* terdapat perbedaan yang signifikan?
- d. Apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *return on assets* terdapat perbedaan yang signifikan?
- e. Apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian yang sudah tersampaikan, maka penelitian ini bertujuan guna:

1. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *current ratio* terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *debt to total assets ratio* terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *debt to total equity ratio* terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *return on assets* terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan penerbangan sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan.



#### D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada uraian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat, meliputi:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan bagi pembaca terkait kinerja keuangan perusahaan penerbangan, khususnya kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi selama melaksanakan penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai media evaluasi terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan di bidang penerbangan pesawat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan terkait menanamkan modalnya ke perusahaan sektor transportasi, khususnya perusahaan penerbangan.